

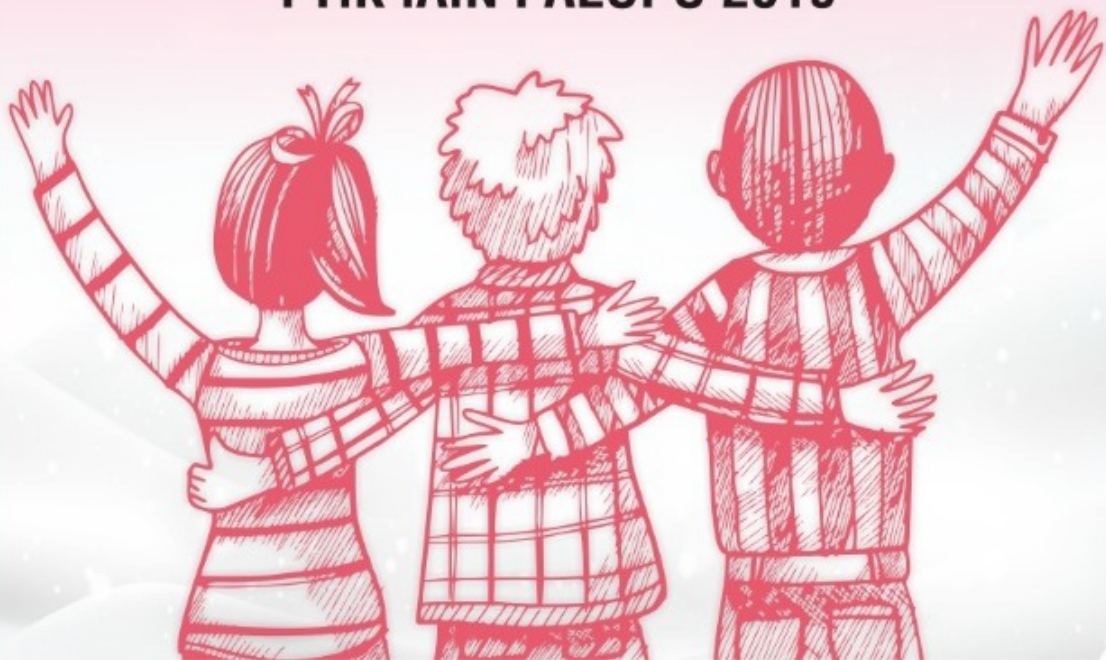


PENERBIT AKSARA TIMUR

Editor:
Firman, S.Pd., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

SAHABAT DAN CINTA

**ANTOLOGI CERPEN MAHASISWA PGMI
FTIK IAIN PALOPO 2019**



SAHABAT DAN CINTA

**ANTOLOGI CERPEN MAHASISWA PGMI
FTIK IAIN PALOPO 2019**

Editor:
Firman, S.Pd., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.



PENERBIT AKSARA TIMUR

SAHABAT DAN CINTA
Antologi Cerpen Mahasiswa PGMI FTIK IAIN PALOPO 2019

Editor:

Firman, S.Pd., M.Pd.

Mirawati, S.Pd., M.Pd.

ISBN: 978-602-5802-31-7

Desain Sampul & Tata Letak:

Chandra Adi Wiguna

Penerbit:

Penerbit Aksara Timur

Alamat Kantor

Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A
Gowa Sulawesi Selatan

HP/WA : 08114121449

E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com

Facebook : Penerbit Aksara Timur

Website : aksara-timur.or.id

Ukuran: 14 X 21 cm; Halaman: viii + 128

Cetakan Pertama, Mei 2019

Hak cipta dilindungi undang undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali
untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT. Berkat limpahan karuniaNya kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Cerpen Remaja. Dalam penyusunan Antologi Cerpen Remaja yang ditulis oleh PGMI A semester II. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulis maupun tata bahasa.

Kami mengajari tanpa arahan dari guru pembimbing serta masukan-masukan dari berbagai pihak tidak mungkin kami bisa menyelesaikan tugas Antologi Cerpen Remaja Ini. Antologi cerpen remaja ini di buat sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan kembali minat baca dan sebagai motivasi dalam berkarya khususnya karya sastra. Untuk itu kami Mahasiswa(i) PGMI A Semester II hanya bisa menyampaikan ucapan Terimakasih Kepada Semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan Antologi Cerpen Remaja Ini.

Demikian, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palopo, Mei 2019

Para penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar- iii

Daftar Isi – v

1. *SAD ENDING*
Adriana – 1
2. *SUCCES AFTER THE MESS*
Nurfaizah – 5
3. PERJUANGAN SEORANG IBU
Ahmiranti – 10
4. SAHABAT DAN CINTA
Indah Melinea Ingrit – 13
5. BAHASA KU BAHASA ISYARAT
Naimah Balqis – 19
6. SAHABATKU CINTAKU
Hamila - 24
7. LIRA DAN NURUL
Nuria – 29
8. PAHITNYA HIDUP MUNGKIN SUDAH TAKDIRKU
Alfisyah Daratista - 34
9. *BULLY*
Ariska – 39
10. KISAH ADIK DAN KAKAK
Sri Hardianti – 41
11. IMPIANKU
Kasrah – 44

12. MAMA DAN PAPA KAU LAH SEGALANYA BAGIKU
Nasikah -47
13. SEPERTI APAKAH SOSOK AYAH ITU?
Indah Sari -50
14. MIA 3 (SERIBU SATU ALASAN)
Jayangti - 52
15. TAK INGIN SAMA SEPERTI DIRINYA
Sri Wulandari -55
16. ENAM TAHUN LAMANYA BERTEMU KEMBALI
Sultan Abdul Munif - 58
17. TAKDIR HIDUP
Sri Oktavia - 61
18. IMPIAN SEORANG PUTRI
Mini Yuyun - 63
19. LELAH DIBALIK ASA
Misdawati - 64
20. HUJAN ATAU DIA
ST.Fadillah -76
21. *MY ANGEL*
Tri Fatmi - 78
22. KELUARGAKU
Jamila - 80
23. AYAH INSPIRASI BAGIKU
Winda Sari Masda - 83
24. KETIKA COBAAN SEJALAN DENGAN
KEBAHAGIAAN
Magfirah - 85

25. BERANJAK PERGI TANPA PAMIT
Andi Ucy Rahayu - 92
26. MELUPAKANMU DILUAR KEMAMPUANKU
Raswi Trilestari - 95
27. DARI ZINA MENUJU JANNAH
Harnining - 99
28. *BELL AFTER RAIN*
Nur Afifah Sari - 106
29. KISAH TENTANG PERJUANGAN SEORANG IBU
Imelda - 112
30. KEPERGIAANMU
Aisyah Yuspita Hamrul - 113
31. PERSAHABATAN
Nur Winda Sari - 120
32. Mendekati Zina
Reski Maulida Hikman - 122
33. Tahun Baru Di Gunung Sesean
Nafsul Mutmainnah - 124

SAD ENDING

Oleh: Adriana

Hidup memang tentang pilihan. Setiap wanita pun berhak untuk menentukan dan memutuskan pilihan hidupnya sendiri. Meski kadang membuat sebuah pilihan itu tak semudah membalikkan telapak tangan, hidup justru bisa terasa lebih bermakna karenanya.

Saat itu kita tak sempat untuk memikirkan segala sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang. Gejolak asmara yang menggelora telah lebih dulu mengisi ruang di dada. Gejolak rindu yang terus menggebu telah lebih dulu memenuhi kalbu.

Cinta demikianlah cinta, yang telah membuat kita bersatu. Rindu demikianlah rindu, yang membuat hati ingin selalu bertemu. Karena cinta kita bersatu, karena rindu kita selalu ingin bertemu dan berpaut setiap waktu. Cinta dan rindu adalah dua alasan untuk kita selalu mengingatkan, saling mendo'akan dan saling menjaga.

Waktu terus berjalan, sebagaimana cinta yang terus menghadirkan angan. Kita mulai menyusun cita-cita cinta ke jenjang yang lebih membahagiakan yaitu "pernikahan". Kita mulai membicarakan hal-hal yang semestinya di bicarakan, terbentuknya keluarga di masa depan. Kita mulai mempertimbangkan hal-hal lain di luar diri kita yaitu ayah, ibu, saudara dalam keluarga kita dan tetangga di sekeliling rumah kita.

Seiring dengan berjalannya waktu, kita memutuskan untuk menikah agar terhindar dari hal-hal yang berdampak negatif. Saat itu kita hanya memikirkan diri kita sendiri tanpa memikirkan diri seseorang yang ada di sekitar kita. Tinggal satu atap tanpa ada status nikah tentunya akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, karena keegoisan telah menguasai diriku, maka akupun memilih untuk menikah dengannya tanpa sepengetahuan keluargaku.

"Cinta". Ya, mungkin ini yang namanya cinta. Buta akan segalanya dan mengorbankan segala sesuatunya demi lelaki yang kita sayangi.

Agar tidak menimbulkan kecurigaan bahwa kami sudah menikah, maka kami tetap tinggal di rumah masing-masing hanya sesekali tinggal bersama. Waktu terus berputar, hubungan terus kita

jalani, hingga pada akhirnya tuhan menitipkan sesuatu yang sangat berharga yaitu “anak”. Sungguh, aku tak habis pikir dan tidak percaya kalau aku benar-benar hamil dan akan menjadi seorang ibu. Hari itu adalah hari yang paling membahagiakan, tapi di sisi lain saya juga merasa sedih karena menikah tanpa sepengetahuan keluargaku, aku berpikir bahwa apa yang akan terjadi jika mereka (keluargaku) mengetahui tentang hal ini.

“Saya harus bagaimana?”

“Apa yang harus saya lakukan?”

“Bingung!” sungguh aku sangat bingung!

Saat itu adalah bulan puasa di mana usia kandunganku berusia lima bulan. Ya, lima bulan usia kandunganku saat itu dan tak seorang pun yang sadar akan hal itu. Waktu makan sahur telah tiba, ibuku membangunkanku dan hal yang ku takutkan kini terjadi.

“Mengapa sebulan ini kamu pernah haid?”, “jangan bilang kalau saat ini kamu sedang hamil?” kata ibuku (sambil memegang perutku yang kini sudah membesar).

Mendengar perkataan ibuku, aku hanya bisa terdiam dan mengeluarkan air mata dan bingung apa yang harus aku katakan. Aku memeluk ibuku, mencium kakinya dan meminta maaf atas apa yang telah aku lakukan, menceritakan pada ibuku atas apa yang terjadi selama ini, namun ibuku tidak percaya bahwa aku ini sudah menikah. Setelah hal itu terjadi ibuku sangat kecewa dan sangat marah terhadap diriku bahkan ia tidak ingin berbicara denganku. Aku tidak menyerah, aku terus berusaha meminta maaf dan terus meminta maaf. Namun, usahaku tidak menghasilkan apa-apa. Setelah hal itu terjadi hubunganku dan ibuku berlangsung tidak baik (buruk).

Hari lebaran telah tiba, hari di mana semua keluarga dapan berkumpul. Tetapi aku tidak bisa ikut bergabung dengan mereka, aku hanya berada di dalam kamar karena takut jika mereka akan mengetahui bahwa aku sedang hamil. Tiba-tiba ibuku datang untuk

menghampiriku dan berkata “siapa laki-laki itu?”, “Akbar” kataku, “sekarang telfon dia ibu ingin bicara dengannya”. Ibuku meminta kepada keluarga akbar bahwa harus di adakan pesta yang besar-besaran dalam waktu yang dekat ini. Namun keluarga Akbar meminta waktu

untuk mempersiapkan segalanya karena saat ini ia sama sekali tidak ada pegangan (uang).

Tiga hari setelah itu, ibuku menunggu kabar dari keluarga akbar namun tidak ada kabar sama sekali. Ibuku semakin marah terhadap diriku dan berkata “Urus dirimu sendiri” mrendengar perkataan itu, aku hanya bisa menangis dan berpikir untuk pergi meninggalkan rumah. Sore harinya aku pun pergi dari rumah tanpa sepengetahuan orang-orang di rumahku. Aku pergi bukan untuk pergi bersama Akbar tapi pergi untuk menenangkan hati, jiwa, dan pikiranku. Keesokan harinya ibuku menelfon diriku dan menanyakan di mana keberadaanku tapi aku tidak memberitahu di mana aku berada, ibuku meminta aku untuk pulang ke rumah namun aku menolak. Saat itu, hanya Akbar yang mengetahui keberadaanku. Karena takut jika terjadi apa-apa pada kandunganku, ibuku pun meminta Akbar untuk menjemput diriku.

Sebagai suami yang baik dan bertanggung jawab, Akbar berusaha untuk bisa membuatku bahagia. Dia sangat menyayangiku dan memanjakanku segala keinginanku selalu di penuhi. Kami pun hidup bahagia hanya saja Akbar selalu bingung dan heran terhadapku karena aku seringkali menangis tanpa sebab, tapi aku menangis karena mengingat kesalahan-kesalahan yang aku lakukan terhadap keluargaku.

Empat bulan lamanya aku menghilang dari kampung halaman, keluargaku sadar akan hal tersebut. Karena hanya orang tuaku yang mengetahui tentang hal ini. Ia tidak memberitahu kepada kakakku (Wandi) di mana keberadaanku.

Rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang ada dalam diri Wandu, mendorong ia untuk mencari tahu keberadaanku. Beberapa hari kemudian Wandu pun mengetahui keberadaanku, ia pun datang untuk menemuiku, ia datang bersama dengan omku. “kaget”!!! ya, aku kaget melihat Wandu dan omku datang ke rumah mertuaku, aku hanya bisa menangis dan terdiam mendengar ocean-ocean mereka. Mereka meminta kepada keluarga Akbar untuk datang menemui keluarga besarku. Esok harinya Akbar dan keluarganya pun pergi untuk menemui keluarga besarku, mereka membicarakan mengenai masalah yang telah terjadi. Kedua belah pihak pun memutuskan untuk mengadakan acara yang sebesar-besarnya.

Hari yang telah di tentukan telah tiba yaitu hari di mana aku dan akbar akan menikah kembali. Saat itu perasaanku tidak tenang sungguh tidak tenang aku merasa bahagia, sedih dan takut. “Bahagia atas pernikahanku”, “Sedih karena harus menikah dalam keadaan hamil” dan “Takut jika akan melahirkan di atas pelaminan karena usia kandunganku sudah berusia sembilan bulan”. Hal itu dapat ku jalani dengan baik dan acaranya pun berjalan dengan baik.

Beberapa minggu kemudian aku pun melahirkan seorang anak perempuan yang cantik. Kami pun hidup bahagia, namun kebahagiaan itu hanya berlangsung selama sebulan. Sebulan setelah kelahiran putri kami kebahagiaan itu hilang dan rumah tanggaku pun hancur karena Akbar tidak ingin jika aku melanjutkan kembali kuliahku bukan hanya karena itu, Akbar juga sudah mulai berubah, ia mulai kasar dan sangat bergantung pada orang tuanya dan jika kami mempunyai masalah ia langsung mengaduh kepada kedia orang tuanya dan yang lebih parahnya lagi ia sudah mempunyai perempuan lain (kekasih) yang ia sebut sebagai calon istrinya. Hal itu di ketahui oleh keluargaku, kemudian kedua orang tuaku memberiku dua pilihan. Pilihan pertama yaitu tetap bersama dengan Akbar lalu pergi dari rumah tanpa harus kambali lagi, dan pilihan yang kedua yaitu berpisah dengan Akbar dan tetap melanjutkan kuliah.

Sungguh ini adalah pilihan yang berat bagiku, di mana pilihan yang pertama yaitu harus meniggalkan laki-laki yang sangat aku sayangi dan pilihan yang kedua adalah demi untuk masa depanku dan demi masa depan anakku. Tanpa pikir panjang aku memutuskan untuk memilih pilihan yang kedua yaitu pergi meninggalkan Akbar dan tetap melanjutkan kuliahku demi masa depan dan demi masa depan anak-anakku nantinya.

--oOo--